



Pengaruh Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi di KPP Pratama Medan Timur.

Nega Anggreni Sihotang¹, Ratih Anggraini Siregar²

^{1,2} Universitas Potensi Utama, Sumatera Utara, Indonesia

**Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia Kec. Medan Deli, Kota Medan,
20241**

Email: negahotang@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tarif pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Medan Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 166.216 wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Medan Timur. Adapun sampel di dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 63 responden yang dimana penentuan sampel menggunakan rumus slovin. Hasil penelitian secara parsial yang diperoleh dalam penelitian ini adalah diketahui bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Lalu pada kualitas pelayanan diketahui bahwa kualitas pelayanan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi. Kemudian pada pengetahuan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi di KPP Pratama Medan Timur. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa tarif pajak (X1), kualitas pelayanan (X2) dan pengetahuan wajib pajak (X3) secara bersama-sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan orang pribadi (Y) di KPP Pratama Medan Timur.

Kata Kunci: Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan, Pengetahuan Wajib Pajak dan Penerimaan Pajak Penghasilan

PENDAHULUAN

Pemerintah saat ini terus meningkatkan upaya untuk menggali penerimaan dalam negeri dari sektor pajak karena sektor pajak merupakan penerimaan yang sangat potensial untuk terus digali, dimana hasil dari penerimaan pajak dalam negeri merupakan sumber pendanaan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran dan untuk mengatasi masalah sosial. Pemerintah Daerah yang merupakan pelaku otonomi daerah pada penyelenggaraan pajak daerah relatif patuh kepada ketentuan dimana penetapannya dilakukan oleh Pemerintah Pusat. (Pravitasari 2022).

Penerimaan pajak menurut John Hutagaol (2019) merupakan suatu sumber penerimaan yang bisa diperoleh secara terus-menerus dan dapat dikembangkan secara optimal sesuai kebutuhan pemerintah serta kondisi masyarakat. Penerimaan pajak adalah penghasilan yang diperoleh oleh pemerintah yang bersumber dari pajak rakyat. (Ridhawati et al. 2022).

Pada penerimaan pajak Negara ditemukan bahwasanya terdapat penurunan penerimaan pajak untuk setiap periodenya mulai dari realisasi, target penerimaan pajak serta persentase kepatuhannya. Berikut merupakan jumlah realisasi pendapatan Negara periode 2018-2022 sebagai berikut.

Tabel 1. Realisasi Pendapatan Negara Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Anggaran	Tahun	Realisasi	Persentase
1.	2018	1.618.095.493.162.000	2018	1.518.789.777.151.030	93,86%
2.	2019	1.786.378.650.376.000	2019	1.546.141.893.392.193	86,55%
3.	2020	1.404.507.505.772.000	2020	1.285.136.317.135.799	91,50%
4.	2021	1.444.541.564.794.000	2021	1.547.841.051.644.624	107,15%
5.	2022	1.783.987.986.654.000	2022	2.034.552.436.470.075	114,05%

Sumber: Laporan Keuangan Pemerintahan Pusat

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa anggaran dan realisasi pendapat Negara tidak selalu konsisten mengalami kenaikan atau bersifat fluktuatif hal ini terjadi karena tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak masih rendah, tidak hanya itu sebagian masyarakat masih menganggap bahwa membayar pajak itu merupakan bentuk penajahan bukan suatu kewajiban.

Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Timur berdiri pada tahun 1994 yang berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia nomor 276/KMK.01/1989 tentang Organisasi dan Tata Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak, Kantor Pelayanan Pajak Bumi dan Bangunan, Kantor Pemeriksaaan dan Penyelidikan Pajak dan Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Perpajakan. Memiliki wilayah kerja yang harus meliputi Medan Timur, Medan Tembung dan Medan Perjuangan. Data yang di terima oleh peneliti merupakan jumlah target penerimaan dan realisasi pajak yang ada pada KPP Pratama Medan Timur merupakan sebagai berikut:

Tabel 2. Jumlah Wajib Terdaftar, Realisasi Penerimaan Pajak Penghasilan dan Persentase Kepatuhan Pada KPP Pratama Medan Timur

No.	Periode	Wajib Pajak Yang Terdaftar	Target Penerimaan	Realisasi Yang Membayar	Persentase
1.	2018	123.319	1,614,158,552,000	1,421,026,523,451	93.81%
2.	2019	130.196	1,190,128,519,000	1,112,566,272,770	76.24%
3.	2020	145.195	1,082,222,000,000	943,908,005,233	71.90%
4.	2021	152.214	770,000,000,000	696,445,691,001	91.27%
5.	2022	159.543	1,020,000,000,000	1,146,984,912,719	103.62%
6.	2023	166.216	681,280,290,000	691,511,517,178	86.01%

Sumber: Data KPP Pratama Medan Timur

Berdasarkan tabel diatas yakni dapat di lihat bahwa pada wajib pajak yang terdaftar pada KPP Pratama Medan Timur selalu mengalami kenaikan namun berbanding terbalik dengan realisasi penerimaan pajak yang setiap periode selalu mengalami penurunan pada jumlah penerimaan pajak yakni mulai periode 2019, 2020, 2021 dan kemudian periode 2023 dan dapat di lihat bahwa target yang tidak tercapai tercatat pada periode 2018, 2019, 2020 dan 2021. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam membayar pajak serta melaporkan pajaknya. Maka dalam penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa penerimaan realisasi pajak penghasilan pada KPP Pratama selalu mengalami kenaikan dan penurunan dari skala yang ditentukan sebanyak 100% jika dikatakan sesuai dengan target dan dibawah 100% dikatakan tidak sesuai dengan target.

Keberhasilan suatu penerimaan pajak merupakan peranan yang sangat penting dengan kedudukan yang strategis. Bagaimana mungkin pemerintah dapat berjalan tanpa adanya dukungan dana demi menggerakkan roda pemerintahan. Saat ini kondisi ekonomi yang sangat melemah, maka perlu ada usaha dalam memaksimalkan peranan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) serta wajib pajak juga perlu memiliki peranan aktif dalam membayar pajak. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) memiliki tugas untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak demi memenuhi kewajiban perpajakan. Sebab penerimaan pajak merupakan tulang punggung sumber keuangan negara yang sangat dominan untuk pembiayaan APBN. (Purba, Jamian 2021).

Berdasarkan fenomena gap di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi Di KPP Pratama Medan Timur”. Penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang

berkepentingan untuk mengambil kebijakan yang tepat dan sesuai agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

METODE PENELITIAN

Adapun data yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Data kuantitatif merupakan suatu proses yang menggunakan suatu data yang dapat berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah jumlah kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada tahun yang akan diteliti (Sugiyono, 2019).

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan sumber data adalah Data primer yaitu data yang pertama kali dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dilapangan langsung seperti kuesioner ataupun wawancara, maka sumber datanya di sebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab segala bentuk pertanyaan ataupun pernyataan baik secara tertulis maupun lisan dan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh dan di dapatkan peneliti secara tidak langsung melainkan dengan pihak lain seperti data dari KPP Pratama Medan Timur, Buku Ilmiah, Jurnal maupun situs sebagai penunjang penelitian (Sugiyono, 2019).

Populasi merupakan jumlah dari subjek yang akan diteliti. Menurut Silaen (2019) menyatakan bahwa “Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik (Sifat-sifat) tertentu yang akan diteliti”. Berdasarkan populasi diatas yang dijadikan populasi penelitian yakni jumlah wajib pajak yang terdaftar berjumlah sebanyak 166.216 wajib pajak. Maka dari itu jumlah sampel yang diperoleh sebesar 63 sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin.

1. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh penulis. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa “Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika

pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut". Dengan kriteria jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ artinya instrumen tidak valid, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 15 responden dengan rumus $N-2 (15-2) = 13$. Maka nilai R_{tabel} dalam pengujian ini yakni 0.514.

2) Uji Reabilitas

Uji reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Dan uji reliabilitas instrumen dilihat dari besarnya nilai *Alpha Cronbach's* dengan masing-masing variabel. *Alpha Cronbach's* digunakan untuk mengetahui reliabilitas kekonsistenan. Dan untuk mengukur masing-masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kantor KPP Pratama Medan Timur

Sejarah umum dari kantor pelayanan pajak dimulai pada masa penjajahan belanda yang bernama belasting, kemudian setelah merdeka berubah nama menjadi Kantor Inspeksi Keuangan. Kemudian berubah lagi menjadi Kantor Inspeksi Pajak dengan induk organisasinya Direktorat Jendral Pajak Keuangan Republik Indonesia. Pada 1976 di Sumatera Utara berdiri tiga Kantor Inspeksi Pajak: Medan Utara, Medan Selatan, dan Pematang Siantar. Pada tahun 1978 Kantor Inspeksi Pajak Medan Selatan dipecah menjadi dua yaitu Kantor Inspeksi Pajak Medan Selatan dan Kisaran. Untuk memudahkan masyarakat dalam pelayanan dan pembayaran pajak didirikan Kantor Inspeksi Pajak Medan Timur. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.94/KMK.01/1994 pada tanggal 29 Maret 1994 didirikan Kantor Pelayanan Pajak Medan Timur yang merupakan bagian dari Direktorat Jendral Pajak.

B. Karakteristik Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin			
	Frequency	Percent	Cumulative Percent
	Valid	Valid Percent	

Valid	Pria	15	23.8	23.8	23.8
	Wanita	48	76.2	76.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa jumlah responden pria berjumlah sebanyak 15 responden (23,8%) sedangkan responden wanita sebanyak 48 responden (76,2%). Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa responden yang dominan adalah responden wanita.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Responden

		Umur Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	8	12.7	12.7	12.7
	31-40	14	22.2	22.2	34.9
	41-50	40	63.5	63.5	98.4
	> 51	1	1.6	1.6	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang berumur antara 20-30 berjumlah sebanyak 8 responden (12,7%), kemudian responden yang berumur antara 31-40 tahun berjumlah sebanyak 14 responden (22,2%), lalu responden yang berumur antara 41-50 tahun sebanyak 40 responden (63,5%) dan responden yang berumur > 51 tahun berjumlah sebanyak 1 responden (1,6%) maka responden yang paling dominan berumur antara 41-50 tahun (63,5%).

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA/SMK	32	50.8	50.8	50.8
	D1/D2/D3	17	27.0	27.0	77.8
	S1/S2/S3	14	22.2	22.2	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden untuk SMA/SMK berjumlah sebanyak 32 responden (50,8%), lalu untuk pendidikan D1/D2/D3

berjumlah sebanyak 17 responden (27%), kemudian pendidikan terakhir responden S1/S2/S3 berjumlah sebanyak 14 responden (22,2%). Kesimpulannya adalah responden yang paling dominan adalah responden yang memiliki pendidikan SMA/SMK berjumlah sebanyak 32 responden (50,8%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi Responden

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Profesi Responden

Profesi Responden					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Karyawan Swasta	31	49.2	49.2	49.2
	Wiraswasta	32	50.8	50.8	100.0
	Total	63	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat di lihat bahwa profesi responden sebagai karyawan karyawan swasta berjumlah sebanyak 31 responden (49,2%), lalu kemudian responden yang berprofesi sebagai wiraswasta berjumlah sebanyak 32 responden (50,8%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan berprofesi sebagai wiraswasta sebanyak 32 responden (50,8%).

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Tabel 7. Uji Normalitas (Kolmogorov Smirnov)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters, b	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.82020127
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.062
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200c, d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui bahwa nolai signifikansi Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau pernyataan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

2) Uji Multikolineritas

Tabel 8. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	14.039	4.327			
Tarif Pajak	.067	.107	.079	.945	1.058
Kualitas Pelayanan	.099	.075	.179	.835	1.198
Pengetahuan Wajib Pajak	.189	.122	.204	.880	1.136

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Dari tabel uji multokolinearitas diatas dapat dijelaskan bahwa:

1. Dengan nilai *tolerance* > 0,10 yaitu untuk variabel tarif pajak dengan nilai 0,945, variabel kualitas pelayanan dengan nilai 0,835, kemudian variabel pengetahuan wajib pajak dengan nilai 0,880. maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Karena nilai *tolerance* > 0,10.
2. Dengan nilai VIF < 10 untuk variabel penelitian tarif pajak yaitu sebesar 1,085, untuk variabel kualitas pelayanan dengan nilai VIF sebesar 1,198, kemudian pada variabel pengetahuan wajib pajak dengan nilai sebesar 1,136, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas dalam model regresi sehingga data dikatakan baik dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya, karena nilai VIF < 10. Uji multikolinearitas ditujukan untuk melihat hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

3) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized		Standardized		Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	2.776	2.016		1.377	.174
Tarif Pajak	.001	.054	.001	.010	.992
Kualitas Pelayanan	.031	.037	.112	.835	.407
Pengetahuan Wajib Pajak	-.010	.060	-.023	-.170	.865

a. Dependent Variable: Abs

a. Dependent Variable: Abs

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil output tabel uji glejser diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel tarif pajak yaitu 0,992 yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 , kemudian pada pengujian yang kedua variabel kualitas pelayanan yaitu dengan nilai 0,407, kemudian pada variabel pengetahuan wajib pajak yaitu 0,865 yang artinya bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan ketentuan sig > dari 0,05 Kesimpulannya adalah item pernyataan disetiap variabel tidak terjadi heteroskedastisitas dengan melihat uji glejser memenuhi ketentuan > dari 0,05 maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	26.976	5.553		4.858	.000
Tarif Pajak	-.297	.115	-.314	-2.594	.012
Kualitas Pelayanan	-.055	.091	-.071	-.602	.550
Pengetahuan Wajib Paia	.301	.133	.272	2.259	.028

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan nilai-nilai regresi untuk variabel bebas disimpulkan bahwa yang paling besar pengaruhnya terhadap penerimaan pajak penghasilan adalah nilai variabel pengetahuan wajib pajak (X3) sebesar 0,301. Berdasarkan keterangan tersebut diketahui bahwa peningkatan terhadap penerimaan pajak penghasilan lebih cenderung dipengaruhi oleh variabel pengetahuan wajib pajak.

E. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	26.976	5.553		4.858	.000
Tarif Pajak	-.297	.115	-.314	-2.594	.012
Kualitas Pelayanan	-.055	.091	-.071	-.602	.550
Pengetahuan Wajib Pajak	.301	.133	.272	2.259	.028

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

a. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat pada bahwa kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = 63-4= 59. Nilai t_{tabel} untuk n = 59 adalah 2,001. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh tarif pajak diperoleh nilai t_{hitung} -2,594 > t_{tabel} 2,001 maka dapat disimpulkan H1 diterima yang berarti tarif pajak (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .

b. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat pada bahwa kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = 63-4= 59. Nilai t_{tabel} untuk n = 59 adalah 2,001. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh kualitas pelayanan diperoleh nilai t_{hitung} -0,602 < t_{tabel} 2,001 maka dapat

disimpulkan H2 ditolak yang berarti kualitas pelayanan (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .

c. Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat dilihat pada bahwa kriteria pengujian uji t pada tingkat sig 5% yaitu diketahui (n-k) yang dimana n ialah jumlah responden dan k jumlah variable = 63-4= 59. Nilai t_{tabel} untuk n = 59 adalah 2,001. Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh pengetahuan wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} 2,259 > t_{tabel} 2,001 maka dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti pengetahuan wajib pajak (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan hal ini di karenakan uji ketentuan dalam Uji T adalah T_{hitung} harus lebih besar dari T_{tabel} .

2) Uji Simultan (Uji f)

Tabel 12. Uji Simultan (Uji f)

ANOVA^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	335.696	3	111.899	6.615	.001 ^b
Residual	998.050	59	16.916		
Total	1333.746	62			

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Penghasilan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Tarif Pajak

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat diketahui:

$$Df = (df-2) ; n-k-1=63-4-1= 58$$

$$F_{tabel} = 2,53$$

$$F_{hitung} = 6,615$$

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai $f_{hitung} = 6,615$ sedangkan nilai f_{tabel} pada $\alpha = 0,5$ dengan n = 58 diperoleh nilai f_{tabel} 2,53 dari hasil ini diketahui $f_{hitung} > f_{tabel}$, yaitu 6,615 > 2,53. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel tarif pajak (X1), kualitas

pelayanan (X2) dan pengetahuan wajib pajak (X3) berpengaruh secara bersama-sama terhadap penerimaan pajak penghasilan Pada KPP Pratama Medan Timur.

F. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.14 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 ^a	.252	.214	4.113

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Tarif Pajak

Sumber: Hasil Olah SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diatas dapat dilihat bahwa nilai dari *R Square* sebesar 0,252 berarti 25,2% faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan Pada KPP Pratama Medan Timur dapat dijelaskan oleh tarif pajak, kualitas pelayanan dan pengetahuan wajib pajak. Sedangkan sisanya 74,8% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tarif pajak berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Medan Timur, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kualitas pelayanan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Medan Timur, berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan pada KPP Pratama Medan Timur dan berdasarkan hasil simultan diketahui bahwa variabel tarif pajak (X1), kualitas pelayanan (X2) dan pengetahuan wajib pajak (X3) secara bersama sama berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan sebesar 6,615.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R. F. (2019). Pengaruh Penerapan *e-Filing* Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Orang Pribadi Dengan

Pelayanan Account Representative Sebagai Variabel Intervening Di Kota Palembang.
Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis, 15, 65–77.

Ayu Eka Septyani, 2020, Dan, Kecil, Menengah Umkm, dan D. I. Kota. 2020. “Ayu Eka Septyani, 2020.” 2(2):372–92.

Arifin, S. B., & Syafii, I. (2019). Penerapan *E-Filing*, *E-Billing* Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Medan Polonia. JURNAL Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 5(1), 9. <https://doi.org/10.31289/jab.v5i1.1979>.

As'ari, N. G. (2018). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. 151(2), 10–17.

Astuti, N. F. (2020). Pengertian Pajak Menurut Para Ahli, Lengkap dengan Jenis-Jenisnya. 18 September. www.merdeka.com/jabar/pengertian-pajakmenurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-kln.html.

Aswati, W. O., Mas'ud, A., & Nudi, T. N. (2018). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Waji Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Kantor UPTB SAMSAT Kabupaten Muna). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, III(1), 27– 39.

Balai Pustaka. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Bawazier. (2019). *Reformasi Pajak di Indonesia*. 8(1).

Dewi, M. S., dan Maulida, M. (2021), *Evaluasi Ekstensisifikasi dan Intensifikasi Pajak serta Kontribusinya dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Penghasilan Orang Pribadi pada KPP Pratama Jakarta Tanah Abang Dua*, Jakarta, BINUS Business Review, 3(1).

Devano dan Rahma, (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak

Dharma, Gede Pani Esa., & Suardana, Ketut Alit. (2019). “*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak*”. Jurnal ISSN, 6(1), 340-353.

Dito Aditia Darma Nasution. (2019). “Analisis Pengaruh Kebijakan Eksekutif Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Sebagai Upaya Mendongrak Penerimaan Negara,” Jurnal Profita 12, no. 3: 445.

Dwi Priyatno. (2018). *Mandiri Belajar SPSS* (1st ed.). PT Buku Kas.

Erawati. R. a. (2019). *Pengaruh Penerapan E-System Perpajakan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol 22-3.

Erma Wati, D. (2018). *Pengaruh SosialisasiPerpajakan Terhadap Kepatuhan*. Jurnal Nominal: Vol.8 No.1 . Hal 33-54.

Fatimah, S., & Wardani, D. K. (2019). Akuntansi dewantara. *Akuntansi Dewantara*,1(1),1–14.

Ghassani, Nadhila, 2019. 2019. “No Title.” 06(01).

Gautama, M., (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 3 No. 12 (2019)

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Halim J, Meiden C, dan Tobing Rudolf L, (2019). *Pengaruh Manajemen Laba Pada Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Termasuk Dalam Indeks LQ-45*, SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005

Harijanto Sabijono², E. J. (2019). *Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak*. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* Vol.12 No.2: 917-927.

Ilhamsyah, Randi, Maria G. Wi Endang dan Rizky Yudhi Dewantara. (2016). *Pengaruh Pemahaman dan Pengetahuan Wajib Pajak Tentang Peraturan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Samsat Kota Malang)*. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* 8 (1), 1-9.

Kementerian Keuangan. (2023). *Tumbuh Moderat, Penerimaan Pajak Capai Rp688,15 Triliun per April 2023*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/tumbuh-moderat-penerimaan-pajak-capai-688T>

Lestari, U. P. (N.D.). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi*. 1-9.

Maili, 2020. 2022. “Pengaruh Pemahaman Perpajakan , Sanksi Pajak , Tarif Pajak , dan.” 6:13553–62.

Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Andi (ed.); 2019 th ed.).

Marjan, Restu Mutmainnah. (2019). “*Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Formal Wajib Pajak*”. Skripsi. Makassar: Universitas Hasanuddin.

MCU Global. (2023). *Di Bawah Target, per 31 Maret 2023 Rasio Kepatuhan Formal Pajak Hanya 61,80%*. <https://mucglobal.com/id/news/3117/di-bawah-target-per-31-maret-2023-rasio-kepatuhan-formal-pajak-hanya-6180>.

Mohammad. (2019). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.

Ni Nengah Ayu Mahasari, 2023. n.d. “Abstrak.” 1–18.

Nora, H. P. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, ISSN: 2252 7141, Vol.5. No.2 Oktober 2016,